

Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Kuala Simpang

Nurul Meutia ✉ dan Siti Nabila Barus

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Jl. Meurandeh, Kota
Langsa, Aceh, Indonesia

✉Email: nurulmeutia09@gmail.com

ABSTRAK

Team teaching ialah suatu metode mengajar yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran serta membagi tugas dan tanggung jawab dengan jelas dan seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prosedur team teaching dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kuala Simpang serta untuk meningkatkan semangat belajar siswa, seperti yang kita tahu banyak siswa yang kurang semangat atau kurang aktif dalam belajar khususnya dalam pelajaran matematika. Subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru matematika dan siswa kelas VII. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif penelitian permasalahan tentang penerapan prosedur team teaching dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kuala Simpang. Instrumen riset yang digunakan merupakan wawancara serta observasi. Metode team teaching dengan pembagian materi serta jam mengajar membantu menanggulangi kondisi guru serta kebutuhan pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

Keywords: Team Teaching, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Team teaching is a teaching method that involves two or more teachers in the learning process and divides tasks and responsibilities in a clear and balanced manner. This study aims to determine the implementation of team teaching procedures in mathematics learning at SMP Negeri 1 Kuala Simpang and to increase students' enthusiasm for learning, as we know that many students are less enthusiastic or less active in learning, especially in mathematics. The research subjects were the vice-principal of the curriculum field, mathematics teachers, and seventh-grade students. This research is included in the qualitative research on the problem of applying team teaching procedures in mathematics learning at SMP Negeri 1 Kuala Simpang. The research instrument used was an interview and observation. The team-teaching method with the distribution of materials and teaching hours helps overcome the teacher's condition and the needs of learning mathematics in the school.

Keywords: *Team Teaching, Mathematics Learning*

1. PENDAHULUAN

Di era sekarang, pendidikan sangat penting bagi setiap anak dan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Menurut H. Fuad Ihsan (2005) Secara sederhana “pendidikan ialah Usaha seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki baik rohani maupun jasmani dengan nilai-nilai yang ada dilingkungan masyarakat serta kebudayaan”. Peran guru pun sangat penting untuk tercapainya suatu proses belajar mengajar oleh karena itu guru harus menguasai dan mempersiapkan materi atau bahan ajar sebelum mengajarkannya kepada siswa.

Seperti yang kita ketahui banyak siswa yang kurang aktif ataupun tidak semangat belajar terutama pada pelajaran matematika, karena siswa sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru belum lagi jika cara atau metode pembelajaran gurunya yang membosankan, hal tersebut menambah rasa tidak semangat belajar siswa tersebut. Jadi peran guru dalam mengelola kelas serta pelaksanaan pembelajarannya mempunyai peran yang sangat penting guru juga diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Metode yang digunakan guru dalam proses mengajar pun mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar, faktor yang mempengaruhi tercapainya proses belajar ialah keaktifan belajar siswa. Menentukan metode yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang ingin disampaikan akan dapat menambah keaktifan belajar siswa. Metode team teaching dinilai dapat menambah keaktifan belajar siswa, sebab dalam metode ini siswa diajar dengan lebih dari satu orang guru dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode team teaching ialah suatu cara untuk memudahkan guru dalam proses mengajar agar terlaksana dengan baik karena guru bisa bekerja sama dan saling melengkapi kekurangan yang dimiliki guru lainnya serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010) “Salah satu manfaat team teaching adalah kekurangan atau kelemahan yang dimiliki seorang guru dapat ditutupi oleh guru lainnya”. Salah satu sekolah yang menerapkan metode team teaching ialah SMP Negeri 1 Kuala Simpang. Sekolah tersebut menggunakan metode team teaching dalam beberapa mata pelajaran di antaranya yaitu pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang angka, logika, struktur serta ruang. Menurut Suherman (2003) “Matematika ialah disiplin ilmu tentang cara berfikir dan mengolah logika, baik secara kualitatif maupun kuantitatif”. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan berbagai kegiatan yang terencana agar siswa mendapatkan

kompetensi tentang materi matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika haruslah masuk akal karena harus dipelajari melalui penalaran bukan dengan hapalan. Dengan proses penalaran tersebut siswa dapat memahami matematika sebagai suatu disiplin ilmu yang terstruktur dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya serta dapat diperoleh pemecahan masalah dengan berbagai macam cara atau bervariasi.

Dengan penjelasan tersebut mengenai matematika serta pembelajaran matematika dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Guru diyakini dapat membantu siswa dengan pola ajar matematika yang disusunnya, agar siswa dapat memahami matematika melalui proses penalaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode team teaching dalam pembelajaran matematika agar dapat digunakan untuk pengembangan kualitas proses pembelajaran matematika..

2. METODE PENELITIAN

Metode penilaian tindakan kelas ini yaitu metode studi kasus yang dilakukan di SMP N 1 Kuala Simpang, penelitian dilakukan secara bertahap yaitu pada tanggal 12 september hingga 14 November 2020.

Pada observasi di SMP N 1 Kuala Simpang khususnya kelas VII dalam kegiatan pertimbangan yang dilakukan para peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini menjadi latar belakang beberapa para guru (peneliti) yang akan dilakukan mengambil subjek siswa dalam satu kelas di kelas VII SMP N 1 Kuala Simpang.

Teknik pengambilan data pada penialaian ini adalah teknik observasi langsung, wawancara, dan meneliti secara kualitatif. Wawancara dilakukan dengan guru matematika dan siswa yang dipilih secara acak. Tujuan wawancara tersebut ingin mengetahui bagaimana tanggapan guru matematika dan siswa terkait proses pelaksanaan pembelajaran metode team teaching. Wawancara dilakukan secara informal dan tidak terstruktur agar mendapatkan masukan atau saran yang nantinya bisa dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Obsearsi ialah mengamati suatu objek untuk mengetahui informasi atau data secara pribadi serta tingkah laku. Obsearsi yang dilakukan dalam penilitian ini untuk mengetahui keaktifan belajar siswa terhadap guru ketika menyampaikan materi. Lembar obsearsi diisi oleh peneliti pada pilihan yang sesuai dengan pengamatannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesepakatan awal melakukan observasi secara langsung pada bulan september di SMP N 1 Kuala Simpang khususnya kelas VII untuk tahap pertama yaitu pertemuan antar guru atau walikelas atau kepala sekolah di kelas VII.

Hasil pengamatan dan wawancara pada siklus ini SMP N 1 Kuala Simpang Aceh Tamiang menerapkan sistem belajar 3 orang guru secara bersamaan di kelas VII (semi Team Teaching). Pengamatan atau observasi dilakukan pada tanggal 12 september 2020. Siklus I observasi yang dilakukan di kelas VII memiliki hasil angket respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Team Teaching (Tabel 1).

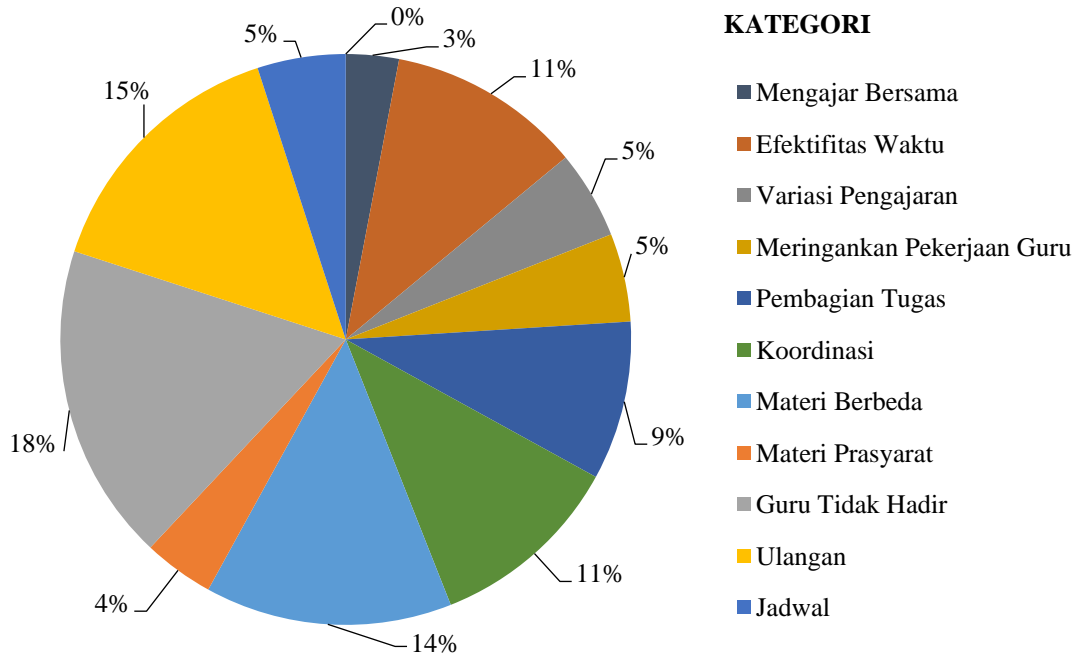
Tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah terlaksana maka akan dilanjutkan dengan observasi pada siklus ke II pada tanggal 15 september. Pada observasi di siklus I banyak sekali perundingan antar guru yang bekerja sama bersepakat menyimpulkan sampel kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dalam observasi yaitu siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan secara lisan, mereka tidak saling bertukar pikiran antar guru dan jarang bertanya sehingga siswa lemah pada kegiatan secara lisan sedangkan kelebihan yang di dapat pada observasi siklus I ialah siswa mampu mengikuti pengajaran dengan baik selama masa pelajaran berlangsung. Pada kelas VII ini juga siswa mampu melaksanakan setiap kegiatan praktikum yang dilakukan dengan baik.

Hasil data dan pengamatan pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 2.

Pada hasil dari pengamatan siklus ke II dapat di amati bahwa pencapaian dalam mengikuti setiap kegiatan mengalami peningkatan, perilaku siswa yang dapat diamati adalah siswa lebih baik dalam mendengarkan setiap penjelasan guru, siswa juga sering melakukan kegiatan tanya jawab antar guru dan siswa.

Hasil angket respon siswa dalam melakukan kegiatan Team Teaching dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan melaksanakan metode Team Teaching sangat baik. Pada tanggal 20 september para peneliti melaksanakan kegiatan wawancara yang dilakukan pada metode Team Teaching dilakukan secara acak dan beberapa siswa sudah dianggap sebagai perwakilan saja.

Hasil dari wawancara tersebut para siswa mengatakan mengerti dalam belajar matematika dengan metode Team Teaching, mereka juga bisa melakukan kegiatan Tanya jawab dengan baik setelah mengikuti kegiatan belajar yang diterapkan oleh peneliti. Sebagian siswa mengatakan sedikit mengalami kesulitan ketika memaparkan pendapat, sehingga mereka masih ragu untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, mereka semangat ingin belajar dan lebih sering saling berdiskusi antar teman atau pun guru terkait suatu materi yang di pelajari.



Gambar 1. Persentase kategori pelaksanaan team teaching

Tabel 1. Hasil observasi siklus I pertemuan I

Indikator pengamatan	Karakter Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Ya / Tidak
Kegiatan Visual	Mengikuti pembelajaran	30	100,0	30
Kegiatan Lisan	Siswa aktif dalam bertanya	15	50,0	
Kegiatan mendengarkan	Siswa mendengarkan guru	20	66,7	20
	Konsentrasi dalam belajar	25	83,3	25
Kegiatan menulis	Siswa rajin mencatat	25	83,3	25
Kegiatan mental	Mampu mengemukakan pendapat	20	66,7	20
Kegiatan motorik	Siswa melaksanakan setiap praktikum	25	83,3	25

Tabel 2. Hasil observasi siklus II pertemuan II

Indikator Pengamatan	Karakter Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Ya / Tidak
Kegiatan Visual	Mengikuti pembelajaran	30	100	30
Kegiatan Lisan	Siswa aktif dalam bertanya	20	66,7	
Kegiatan mendengarkan	Siswa mendengarkan guru	25	83,3	20
	Konsentrasi dalam belajar	25	83,3	25
Kegiatanmenulis	Siswa rajin mencatat	25	83,3	25
Kegiatan mental	Mampu mengemukakan pendapat	20	66,7	20
Kegiatan motorik	Siswa melaksanakan setiap praktikum	25	83,3	25

Tabel 3. Hasil observasi pertemuan I dan II

No	Indikator Kegiatan	Karakter yang diamati	Siklus		Persentase (%)
			Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Kegiatan visual	Siswa memperhatikan guru dengan baik	100	100	100
2	Kegiatan lisan	Siswa bertanya kepada guru atau teman terkait materi yang tidak dipahami	50	66,7	75,7
3	Kegiatan mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan ataupun peresentase teman dengan baik	83,3	83,3	100
4	Kegiatan menulis	Siswa mencatat materi dan hasil praktikum yang diberikan	83,3	83,3	100
5	Kegiatan mental	Keberanian atau percaya diri dalam mengemukakan pendapat	63,7	66,7	94,2
Jumlah					469,9
Rata-rata					47

4. SIMPULAN

Metode team teaching yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kuala Simpang tersebut sudah terlaksana dengan baik, para siswa dapat memahami pembelajaran matematika dengan mudah serta para siswa jadi lebih semangat atau mau merespon ketika guru sedang member materi atau bahan ajar kepada siswa tersebut. Dengan metode teaching ini guru dapat bekerja sama dalam membagi tugas serta tanggung jawab, hal ini tentu saja memudahkan guru sebab jika seorang guru kurang mengerti di materi tertentu guru lainnya bisa membantu guru tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif. Jogjakarta: DIVA perss.

- Burka, JB dan Yuen, LM. (2008). Procrastination. Cambridge: Da Capo Press
- Celik, E. (2015). Mediating and moderating role of academic self – efficacy in the relationship between student academic support and personal growth initiative. *Australian Journal of Carrer Development*, 24(2), 105-113.
- Erman Suherman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ihsan, H. Fuad. 2005. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yayuk, Erna Ekowati, Dyahworowirastrri. Suwandayani, Betiistanti. Ulum, Bahrul, (2018) pembelajaran Matematika.